



**Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode CAMEL  
pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk**

**Yeti Nurjanah<sup>1</sup>; Mochamad Romdhon<sup>2</sup>; Cecep Hamzah Pansuri<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> Universitas Garut

[2402214198@fekon.uniga.ac.id](mailto:2402214198@fekon.uniga.ac.id)

<sup>2</sup> Universitas Garut

[mromdhon@uniga.ac.id](mailto:mromdhon@uniga.ac.id)

<sup>3</sup> Universitas Garut

[cecephamzah@uniga.ac.id](mailto:cecephamzah@uniga.ac.id)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk dengan menggunakan metode CAMEL periode 2013-2017. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analisis, pengumpulan data yaitu penelitian kepustakaan dan studi dokumentasi. Teknik pengolahan data yang dilakukan dengan menggunakan model Mile dan Huberman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aspek permodalan yang diukur dengan rasio CAR dikategorikan sangat sehat karena nilai lebih dari 12%, aspek kualitas aset yang diukur dengan rasio KAP pada tahun 2013-2015 dikategorikan sehat karena nilainya kurang dari 3%, tahun 2016 dikategorikan cukup sehat karena nilainya lebih dari 3% dan tahun 2017 dikategorikan sehat, aspek manajemen yang diukur dengan rasio NPM dari tahun 2013-2017 dikategorikan tidak sehat karena nilainya kurang dari 51%, aspek rentabilitas yang diukur dengan rasio ROA dan BOPO. ROA pada tahun 2013-2017 dikategorikan sangat sehat karena nilainya lebih dari 1,5% dan BOPO pada tahun 2013-2017 dikategorikan sangat sehat karena nilainya kurang dari 94%, dan aspek likuiditas yang diukur dengan rasio LDR pada tahun 2013-2017 dikategorikan cukup sehat karena nilainya lebih dari 85%. Dari hasil penilaian kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan metode CAMEL menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Bank Negara Indonesia Tbk pada tahun 2013-2017 dikategorikan cukup sehat.

**Kata kunci:** CAMEL, Kinerja Keuangan.

**Abstract**

*This study aims to analyze financial performance at PT. Bank Negara Indonesia Tbk using the CAMEL method for the period 2013-2017. The research method used is descriptive analysis method, data collection, namely library research and documentation study. Data processing techniques are carried out using the Mile and Huberman models. The results of this study indicate that the capital aspect measured by the CAR ratio is categorized as very healthy because the value is more than 12%, asset quality aspects measured by the ratio of KAP in 2013-2015 are categorized as healthy because the value is less than 3%, 2016 is categorized as healthy because*

*the value is more than 3% and in 2017 it is categorized as healthy, management aspects measured by the NPM ratio from 2013-2017 are categorized as unhealthy because the value is less than 51%, the aspect of profitability is measured by the ratio of ROA and BOPO. ROA in 2013-2017 was categorized as very healthy because its value was more than 1.5% and BOPO in 2013-2017 was categorized as very healthy because its value was less than 94%, and the liquidity aspect measured by the LDR ratio in 2013-2017 was categorized as quite healthy because the value is more than 85%. From the results of the financial performance assessment measured using the CAMEL method, it shows that the financial performance of PT. Bank Negara Indonesia Tbk in 2013-2017 was categorized as quite healthy.*

**Keywords:** CAMEL, Financial Performance

## 1 Pendahuluan

Suatu peningkatan dalam tingkat perekonomian merupakan suatu bentuk pencapaian yang nantinya menjadi pencapaian untuk dapat menciptakan kesejahteraan masyarakat di Negara Indonesia, sehingga sarana yang sangat strategis dalam menunjang kemajuan perekonomian saat ini adalah perbankan

Bank menurut Undang-undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tanggal 10 November 1998 tentang perbankan merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Terdapat dua jenis bank, yaitu Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat.

Dalam kondisi perekonomian yang terus berkembang seperti sekarang ini, bank sebagai lembaga keuangan akan berfungsi sebagai *financial intermediary* atau perantara keuangan dari dua pihak, yaitu pihak yang berkelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana. Peran bank sebagai agen pembangunan (*agent of development*) yang bertujuan mendukung pelaksanaan pembangunan nasional, mempunyai kegiatan utama yaitu menghimpun (*funding*) dan menyalurkan dana (*lending*). Kegiatan menyalurkan dana ini dikenal juga dengan istilah alokasi dana, salah satunya dapat diwujudkan dalam bentuk pinjaman atau lebih dikenal dengan kredit. Dalam menjalankan kegiatannya sebagai bank yang dipercayai oleh masyarakat atau nasabah maka diperlukan pengelolaan kinerja keuangan perusahaan yang efektif dan efisien. Menurut Munawir (2014) kinerja keuangan perusahaan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisis terhadap rasio keuangan perusahaan. Pihak yang berkepentingan sangat memerlukan hasil dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan untuk dapat melihat kondisi perusahaan dan tingkat keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional.

Kinerja adalah salah satu faktor penting yang menunjukkan efektivitas dan efisiensi suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan perusahaan tersebut. Penilaian kinerja dilakukan untuk menilai keberhasilan suatu organisasi. Penurunan kinerja secara terus-menerus dapat menyebabkan terjadinya Financial Distress yaitu dimana keadaan yang sangat sulit bahkan dapat dikatakan mendekati kebangkrutan. Financial Distress pada bank-bank apabila tidak segera diselesaikan dan ditangani maka akan berdampak buruk pada bank-bank tersebut dengan hilangnya kepercayaan dari nasabah (Melissa Rizky, 2012). Dengan situasi dan kondisi yang demikian mendorong manajemen bank untuk melakukan tantangan yang lebih berat dalam

mengelola masing-masing banknya agar dapat mengembangkan semaksimal mungkin bank yang dikelolanya serta menjaga kinerjanya.

Kinerja keuangan suatu bank juga mencerminkan tingkat kesehatan bank tersebut. Penilaian kinerja keuangan Bank Indonesia selaku bank sentral, sesuai dengan peraturan Bank Indonesia SE BI No. 6/23/DPNP tahun 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum menyatakan bahwa: Tingkat kesehatan bank merupakan hasil penilaian kualitatif dan kuantitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui Penilaian Kuantitatif dan atau Penilaian Kualitatif terhadap faktor-faktor CAMEL (*Capital, Asset Quality, Management, Earning, Liquidity*).

Penilaian aspek *capital* yang diukur dengan rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR), penilaian aspek *asset quality* yang diukur dengan rasio Kualitas Aset Produktif (KAP), penilaian aspek *manajemen* yang diukur dengan rasio *Net Profit Margin* (NPM), penilaian aspek *Earnings* yang diukur dengan rasio *Return On Asset* (ROA) dan biaya operasi/pendapatan operasional (BOPO) serta penilaian aspek *Liquidity* yang diukur dengan rasio *Loan Deposit Ratio* (LDR). Dalam penelitian ini, penelitian dilakukan pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk. Adapun data CAMEL yang diperoleh pada tahun 2016 sampai dengan 2017 pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1: *Capital Adequacy Ratio*, Kualitas Aktiva Produktif, *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional, *Loan To Deposit Ratio* PT. Bank Negara Indonesia Tbk

Tahun	Rasio					
	CAR %	KAP %	NPM %	ROA %	BOPO %	LDR %
2016	19,36	3,19	27,63	2,37	65,55	90,66
2017	18,53	2,82	30,46	2,42	61,91	89,57

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dilihat hasil perhitungan dengan menggunakan metode CAMEL pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk pada tahun 2016 dan 2017 yang diukur dengan menggunakan rasio CAR dapat dikategorikan sangat sehat karena nilainya lebih besar dari 12%. Rasio KAP pada tahun 2016 dapat dikategorikan cukup sehat karena nilainya lebih dari 3% dan pada tahun 2017 dikategorikan sehat karena nilainya kurang dari 3%. Rasio NPM pada tahun 2016 dan tahun 2017 dapat dikategorikan tidak sehat karena nilainya kurang dari 51%. Rasio ROA pada tahun 2016 dan 2017 dapat dikategorikan sangat sehat karena nilainya lebih dari 1,5%. Rasio BOPO pada tahun 2016 dan 2017 dapat dikategorikan sangat sehat karena nilainya kurang dari 94%. Rasio LDR pada tahun 2016 dan 2017 dapat dikategorikan cukup sehat karena nilainya lebih dari 85,6%.

Kasmir (2015) menyatakan bahwa: Kesehatan merupakan hal yang paling penting di dalam berbagai bidang kehidupan, baik bagi manusia maupun perusahaan juga perlu dinilai kesehatannya agar mengetahui kondisi bank tersebut yang sesungguhnya apakah dalam keadaan sehat, kurang sehat, atau tidak sehat. Apabila ternyata kondisi bank tersebut dalam kondisi sehat, maka perlu dipertahankan kesehatannya. Akan tetapi, jika kondisinya dalam keadaan tidak sehat maka perlu diambil tindakan untuk memperbaiki dari penilaian kesehatan bank tersebut yang pada akhirnya akan mengetahui kinerja bank tersebut.

## 2 Tinjauan Pustaka

### 2.1 Kinerja Keuangan

Fahmi (2014) mengemukakan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*Generally accepted accounting principles*), dan lainnya”.

### 2.2 Penilaian Kesehatan Bank

Menurut Kasmir (2015) Tingkat kesehatan bank adalah kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajiban dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Berdasarkan surat edaran direksi Bank Indonesia No. 6/10 21/PBI/ 2004 tanggal 12 April 2004 tentang tata cara penilaian tingkat kesehatan bank umum, menyatakan bahwa tingkat kesehatan bank pada dasarnya dinilai dengan pendekatan kuantitatif terhadap berbagai faktor yang mempengaruhi kondisi dan perkembangan bank dalam hal ini adalah faktor *Capital* (Permodalan), faktor *Asset Quality* (Kualitas Aset), faktor *management* (Manajemen), faktor *earning* (rentabilitas), dan faktor *Liquidity* (likuiditas). Kelima faktor ini dikenal dengan istilah CAMEL.

### 2.3 Analisis CAMEL

Berdasarkan surat edaran Bank Indonesia yaitu peraturan No.6/PBI/2004 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum yang dapat dinilai dengan menggunakan metode CAMEL. Menurut Kasmir (2015) CAMEL adalah suatu analisis keuangan bank dan alat pengukuran kinerja bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk mengetahui tentang tingkat kesehatan bank yang bersangkutan dari berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan suatu bank dengan menilai faktor-faktor penilaian tingkat kesehatan bank

Penilaian kesehatan bank dengan menggunakan metode CAMEL ini meliputi: *Capital* (permodalan), *Assets* (aktiva), *Management* (manajemen), *Earning* (rentabilitas), *Liquidity* (likuiditas). Adapun kelima faktor tersebut di atas, dapat diuraikan satu persatu sebagai berikut :

#### **Capital (Permodalan)**

Veithzal (2007) menyatakan bahwa modal merupakan faktor penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung kerugian, agar mampu berkembang dan bersaing secara sehat maka permodalannya perlu disesuaikan dengan ukuran internasional yang dikenal sebagai standar BIS (*Bank for International Settlement*), sesuai dengan BIS maka kewajiban modal minimum bank yaitu berdasarkan pada risiko termasuk dalam risiko kredit. Berdasarkan ketentuan yang berlaku, semua bank diwajibkan memenuhi tingkat kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio*) yang memadai untuk menjaga likuiditasnya. Menurut Dendawijaya (2009) *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. Dengan kata lain, *capital adequacy ratio* adalah rasio kinerja bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalkan kredit yang diberikan.

### ***Asset Quality (Kualitas Aset)***

Menurut Veithzal (2007) faktor kualitas aset dapat menentukan kekokohan suatu lembaga keuangan terhadap hilangnya nilai dalam aset tersebut. Penilaian kualitas aset diukur dengan menggunakan rasio Kualitas Aset Produktif (KAP). Taswan (2010) kualitas Aktiva Produktif merupakan dana investasi yang ditanamkan suatu bank pada tempat lain seperti kredit pada masyarakat, piutang pada bank lain, deposito, dan lain sebagainya yang menyebabkan bank tersebut mendapatkan pendapatan untuk memperoleh keuntungan. Sementara menurut Dendawijaya (2009) Rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP) adalah rasio yang digunakan untuk menghitung perbandingan antara Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan (APYD) berdasarkan ketentuan yang berlaku terhadap total Aktiva Produktif (AP).

### ***Management (Manajemen)***

Menurut Dendawijaya (2009), penilaian manajemen dalam ketentuan lama didasarkan pada penilaian terhadap 250 aspek yang terkait dengan manajemen permodalan, kualitas aset, rentabilitas, likuiditas diubah menjadi penilaian yang didasarkan pada 100 aspek dengan memberikan penekanan pada manajemen umum dan manajemen risiko yang melekat pada berbagai kegiatan usaha bank.

Penilaian manajemen diukur dengan menggunakan salah satu rasio *Net Profit Margin (NPM)* Dendawijaya (2009) *Net Profit Margin* adalah rasio yang mengukur seberapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Apabila kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas penjualan semakin meningkat maka hal ini akan berdampak pada meningkatnya pendapatan yang akan diterima oleh para pemegang saham, hal ini menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengemudikan perusahaan cukup berhasil. Sementara menurut Kasmir (2015) mengungkapkan bahwa *net profit margin* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan *net income* dari kegiatan operasi pokoknya.

### ***Penilaian Earning (Rentabilitas)***

Kasmir (2015) menyatakan bahwa penilaian *earning* didasarkan pada rentabilitas suatu bank yang dilihat dari kemampuan suatu bank dalam menciptakan laba. Sedangkan Veithzal (2007) rentabilitas adalah hasil perolehan dari investasi (penanaman modal) yang dikatakan dengan presentasi dari besarnya investasi, pendekatan penilaian rentabilitas dapat dilakukan melalui beberapa penilaian sebagai berikut:

#### ***1. Return On Asset (ROA)***

Menurut Dendawijaya (2009) *Return On Asset* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Besarnya rasio ini dapat dihitung dengan membandingkan laba sebelum dikurangi pajak dengan total aktiva. Besarnya nilai (angka) untuk laba sebelum dikurangi pajak dapat dilihat dari hasil perhitungan laba rugi yang disusun oleh pihak bank bersangkutan, sedangkan total aktiva dapat dilihat dari neraca. Semakin besar *ROA* maka semakin tinggi tingkat keuntungan yang akan diperoleh dan semakin baik pula posisi keuangan bank tersebut dari penggunaan asetnya.

#### ***2. Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)***

Dendawijaya (2009) mengemukakan bahwa BOPO adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya, dalam hal ini perlu diketahui bahwa usaha utama bank yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan selanjutnya menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit, sehingga beban bunga dan hasil bunga merupakan porsi terbesar

bagi bank. Semakin kecil rasio BOPO berarti semakin efisiensi biaya operasional yang dikeluarkan bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil Veithzal (2007)

### Penilaian *Liquidity* (Likuiditas)

Veithzal (2007) mengemukakan bahwa penilaian likuiditas merupakan penilaian terhadap kemampuan bank untuk memelihara dan memenuhi kebutuhan likuiditas yang memadai dan kecukupan manajemen risiko likuiditas. Bank dikatakan likuid apabila mempunyai alat pembayaran berupa harta lancar lebih besar dibandingkan dengan seluruh kewajibannya. Penilaian aspek likuiditas diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Dendawijaya (2009) *Loan to deposit ratio* adalah rasio yang menggambarkan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Dengan kata lain, seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit. Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank tersebut. Hal ini disebabkan karena jumlah yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar.

## 3 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk mendapatkan informasi dan menggambarkan tentang kondisi kinerja keuangan PT. Bank Negara Indonesia Tbk dilihat dari laporan keuangannya. Hasil penelitian ini selanjutnya dideskripsikan dalam bentuk analisis yang diperjelas dalam sebuah kesimpulan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kinerja keuangan dengan Metode CAMEL. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumenter, data dokumenter yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan PT. Bank Negara Indonesia Tbk dengan cara mengunduh data laporan keuangan perusahaan dari website resmi [www.bni.go.id](http://www.bni.go.id). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan maupun diperoleh oleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada.

## 4 Hasil Penelitian dan Pembahasan

### *Capital* (Permodalan)

Tabel 3: Perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

(Dalam Jutaan Rupiah)				
Tahun	Modal Bank	ATMR	CAR (%)	Naik (Turun)
2013	43.563.420	288.616.781	15,09	0
2014	50.352.050	310.485.402	16,22	1,13
2015	73.798.800	378.564.646	19,49	3,27
2016	84.27.8075	435.353.579	19,36	0,13
2017	95.306.890	514.476.829	18,53	0,83

Berdasarkan tabel 3 dapat dinyatakan bahwa rata-rata CAR PT. Bank Negara Indonesia Tbk dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 menunjukkan nilai CAR lebih besar dari kriteria penilaian tingkat kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 12% dikategorikan sangat sehat. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan PT. Bank Negara Indonesia Tbk sudah baik dalam mempertahankan modal yang mencukupi serta dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengontrol risiko-risiko yang mungkin timbul sehingga bank mampu menutup risiko kerugian yang akan timbul akibat dari penanaman aktiva-aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko seperti kredit yang telah di salurkan oleh bank.

Tabel 4: Nilai Kredit Faktor *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Tahun	CAR (%)	Nilai Kredit	Nilai Maksimum	Bobot Rasio	Nilai Kredit Faktor CAR
2013	15,09	150,9	100	25	25
2014	16,22	163,2	100	25	25
2015	19,49	195,9	100	25	25
2016	19,36	193,6	100	25	25
2017	18,53	185,3	100	25	25

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat nilai kredit untuk Capital Adequacy Ratio (CAR) PT. Bank Negara Indonesia Tbk pada tahun 2013 sebesar 150,9%, tahun 2014 sebesar 163,2%, tahun 2015 sebesar 195,9%, tahun 2016 sebesar 193,6%, dan tahun 2017 sebesar 185,3%. Oleh karena nilai kreditnya dibatasi maksimum 100 maka nilai kredit rasio CAR pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 diatas diakui senilai 100.

#### **Asset Quality (Kualitas Aset)**

Tabel 5: Perhitungan rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

**(Dalam Jutaan Rupiah)**

Tahun	Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan	Aktiva Produktif	KAP (%)	Naik (Turun)
2013	6.749.567	274.174.151	2,46	0
2014	6.918.985	292.213.953	2,37	0,09
2015	9.519.493	359.582.457	2,65	0,28
2016	13.639.689	426.994.729	3,19	0,54
2017	13.275.009	470.692.127	2,82	0,37

Berdasarkan tabel diatas dapat dinyatakan bahwa KAP PT. Bank Negara Indonesia Tbk pada tahun 2013 sampai dengan 2015 menunjukkan nilai KAP lebih kecil dari kriteria penilaian tingkat kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 3% dikategorikan sehat, sedangkan pada tahun 2016 lebih besar dari 3% dikategorikan cukup sehat dan pada tahun 2017 dikategorikan sehat karena nilainya kurang dari 3%. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan PT. Bank Negara Indonesia Tbk sudah baik dalam mempertahankan aktiva produktif yang mencukupi serta dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengontrol risiko-risiko yang mungkin timbul sehingga bank mampu menutup risiko kerugian yang akan timbul akibat dari aktiva produktif yang bermasalah seperti kredit yang telah di salurkan oleh bank

Tabel 6: Nilai kredit faktor rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

Tahun	KAP (%)	Nilai Kredit	Nilai Maksimum	Bobot Rasio	Nilai Kredit Faktor KAP
2013	2,46	86,93	86,93	30	26,08
2014	2,37	87,53	87,53	30	26,26
2015	2,65	85,67	85,67	30	25,70
2016	3,19	82,07	82,07	30	24,62
2017	2,82	85,53	85,53	30	25,66

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat nilai kredit KAP PT. Bank Negara Indonesia pada tahun 2013 sebesar 86,93%, tahun 2014 sebesar 87,53%, tahun 2015 sebesar 85,67%, tahun 2016 sebesar 82,07%, dan tahun 2017 sebesar 85,53%. Nilai maksimum rasio KAP dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 nilainya sama dengan nilai kredit KAP.

### Management (Manajemen)

Tabel 7: Perhitungan rasio *Net Profit Margin* (NPM)

(Dalam Jutaan Rupiah)				
Tahun	Laba Bersih	Pendapatan Operasional	NPM (%)	Naik (Turun)
2013	9.057.941	28.499.185	31,78	0
2014	10.829.379	33.091.657	32,73	0,95
2015	9.140.532	35.258.239	25,92	6,81
2016	11.410.196	41.299.306	27,63	1,71
2017	13.770.592	45.212.355	30,46	2,83

Berdasarkan tabel diatas dapat dinyatakan bahwa *NPM* PT. Bank Negara Indonesia Tbk pada tahun 2013 sampai dengan 2017 menunjukkan nilai *NPM* lebih kecil dari kriteria penilaian tingkat kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 51%, maka rasio *NPM* yang dicapai oleh PT. Bank Negara Indonesia Tbk dikategorikan tidak sehat. Dari rata-rata rasio *NPM* PT. Bank Negara Indonesia Tbk memiliki tingkat pendapatan operasional yang tinggi, namun laba bersih yang diperoleh masih cukup rendah. Hal tersebut dipengaruhi oleh tingginya beban operasional pada perusahaan tersebut.

Tabel 8: Nilai kredit faktor rasio *Net Profit Margin* (NPM)

Tahun	NPM (%)	Nilai Kredit	Bobot Rasio	Nilai Kredit Faktor NPM
2013	31,78	31,78	25	7,95
2014	32,73	32,73	25	8,18
2015	25,92	25,92	25	6,48
2016	27,63	27,63	25	6,91
2017	30,46	30,46	25	7,62

Berdasarkan tabel 8 hasil perhitungan nilai kredit rasio *NPM* sama dengan nilai rasio *NPM* nya yaitu pada tahun 2013 sebesar 31,78%, tahun 2014 sebesar 32,73%, tahun 2015 sebesar 25,92%, tahun 2016 sebesar 27,63%, dan tahun 2017 sebesar 30,46%.

### Penilaian *Earning* (Rentabilitas)

Tabel 9: Perhitungan rasio *Return On Asset* (ROA)

(Dalam Jutaan Rupiah)				
Tahun	Laba Sebelum Pajak	Total Aset	ROA (%)	Naik (Turun)
2013	11.278.165	386.654.815	2,92	0
2014	13.524.310	416.573.708	3,25	0,32
2015	11.466.148	508.595.288	2,25	1
2016	14.302.905	603.031.880	2,37	0,12
2017	17.165.387	709.330.084	2,42	0,05

Berdasarkan tabel diatas dapat dinyatakan bahwa rata-rata *ROA* PT. Bank Negara Indonesia Tbk dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 berdasarkan PBI No. 6/10/PBI/2004 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum sebesar 1,5% termasuk dalam kategori sangat sehat. Hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja sudah baik dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya untuk menciptakan laba dengan kata lain bank sudah mampu memaksimalkan penggunaan aktivitya sehingga mengakibatkan *Return On Assets* cenderung mengalami peningkatan.

Tabel 10: Nilai kredit faktor Rasio *Return On Asset* (ROA)

Tahun	ROA (%)	Nilai Kredit	Nilai Maksimum	Bobot Rasio	Nilai Kredit Faktor ROA
2013	2,92	194,67	100	5	5
2014	3,25	217,67	100	5	5
2015	2,25	150	100	5	5
2016	2,37	159	100	5	5
2017	2,42	162,33	100	5	5

Berdasarkan tabel 10 dapat dilihat nilai kredit ROA PT. Bank Negara Indonesia Tbk tahun 2013 sebesar 194,67%, tahun 2014 sebesar 217%, tahun 2015 sebesar 150%, tahun 2016 2,37%, dan tahun 2017 sebesar 162,33%. Oleh karena nilai kredit dibatasi maksimum 100 maka nilai rasio ROA pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 diakui senilai 100.

Adapun hasil perhitungan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 yang disajikan dalam tabel 11 berikut ini:

Tabel 11: Perhitungan Rasio Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

(Dalam Jutaan Rupiah)				
Tahun	Beban Operasional	Pendapatan Operasional	BOPO (%)	Naik (Turun)
2013	17.280.382	28.499.185	60,63	0
2014	19.745.366	33.091.657	59,67	0,96
2015	23.846.157	35.258.239	67,63	7,96
2016	27.069.974	41.299.306	65,55	2,08
2017	27.989.692	45.212.355	61,91	3,64

Berdasarkan uraian diatas dapat dinyatakan bahwa rata-rata *BOPO* PT. Bank Negara Indonesia Tbk dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 berdasarkan PBI No. 6/10/PBI/2004 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum kurang dari sebesar 94% termasuk dalam kategori sangat sehat. Hal tersebut menunjukkan bahwa PT. Bank Negara Indonesia Tbk dapat mengelola secara efektif dan efisien modal dan aset yang dimilikinya untuk menciptakan laba sehingga mengakibatkan *rasio BOPO* cenderung mengalami peningkatan.

Tabel 12: Nilai kredit faktor rasio Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Tahun	<i>BOPO</i> (%)	Nilai Kredit	Nilai Maksimum	Bobot Rasio	Nilai Kredit Faktor <i>BOPO</i>
2013	60,63	439,13	100	5	5
2014	59,67	505,13	100	5	5
2015	67,63	404,63	100	5	5
2016	65,55	431,63	100	5	5
2017	61,91	477,13	100	5	5

Berdasarkan tabel 12 perhitungan nilai kredit BOPO PT. Bank Negara Indonesia Tbk pada tahun 2013 sebesar 439,13%, tahun 2014 sebesar 505,13%, tahun 2015 sebesar 404,63%, tahun 2016 sebesar 431,63%, dan tahun 2017 sebesar 477,13% . oleh karena nilai kreditnya dibatasi maksimum 100 maka nilai rasio BOPO pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 atas diakui senilai 100.

#### *Liquidity* (Likuiditas)

Tabel 13: Perhitungan *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

**(Dalam Jutaan Rupiah)**

Tahun	Jumlah Kredit Yang Diberikan	Dana Pihak Ketiga	LDR (%)	Naik (Turun)
2013	250.637.843	282.739.954	87,38	0
2014	277.622.281	300.264.809	91,10	3,72
2015	326.105.149	353.936.880	89,85	1,25
2016	393.275.392	415.453.084	93,25	3,04
2017	441.313.566	492.747.948	85,84	7,41

Berdasarkan uraian diatas dapat dinyatakan bahwa rata-rata *LDR* PT. Bank Negara Indonesia Tbk dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 berdasarkan PBI No. 6/10/PBI/2004 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum lebih dari sebesar 85% termasuk dalam kategori cukup sehat. Rata – rata *LDR* pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk menunjukkan bahwa bank cukup baik dalam menyalurkan kembali dananya yang berasal dari masyarakat dalam bentuk kredit dan menunjukkan bahwa total kredit yang disalurkan oleh bank tidak melebihi dana yang dihimpun sehingga tidak terjadi masalah likuiditas.

Tabel 14: Nilai Kredit Faktor *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Tahun	<i>LDR</i> (%)	Nilai Kredit	Nilai Maksimum	Bobot Rasio	Nilai Kredit Faktor <i>LDR</i>
2013	87,38	110,48	100	10	10
2014	91,10	95,6	95,6	10	9,56
2015	89,85	100,6	100	10	10

Tahun	LDR (%)	Nilai Kredit	Nilai Maksimum	Bobot Rasio	Nilai Kredit Faktor LDR
2016	93,25	87	87	10	8,7
2017	85,84	116,64	100	10	10

Berdasarkan tabel 14 dapat dilihat nilai kredit LDR PT. Bank Negara Indonesia Tbk pada tahun 2013 sebesar 110,48%, tahun 2014 sebesar 95,6%, tahun 2015 sebesar 100,6%, tahun 2016 sebesar 87%, dan tahun 2017 sebesar 116,64%. Oleh karena nilai kreditnya maksimum 100 maka nilai kredit rasio LDR untuk tahun 2013, 2015, dan 2017 diakui sebesar 100 sedangkan untuk tahun 2014 dan 2016 nilai maksimumnya sama dengan nilai kreditnya.

## 5 Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis tingkat kesehatan Bank pada PT. Bank Negara Indonesia tahun 2013 sampai dengan tahun 2017, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil perhitungan dari aspek permodalan yang diukur dengan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) pada tahun 2013-2017 menunjukkan nilai CAR lebih besar dari kriteria penilaian tingkat kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 12% maka rasio yang dicapai PT. Bank Negara Indonesia dikategorikan sangat sehat.
2. Hasil perhitungan dari aspek kualitas aset yang diukur dengan rasio KAP (Kualitas Aktiva Produktif) pada tahun 2013 sampai dengan 2015 menunjukkan nilai kredit KAP lebih kecil dari kriteria penilaian tingkat kesehatan bank yang ditetapkan oleh bank indonesia sebesar 3% maka rasio yang dicapai PT. Bank Negara Indonesia Tbk dikategorikan sehat, sedangkan pada tahun 2016 lebih besar dari 3% maka dikategorikan cukup sehat dan pada tahun 2017 dikategorikan sehat karena nilainya kurang dari 3%.
3. Hasil perhitungan dari aspek manajemen yang diukur dengan rasio NPM (*Net Profit Margin*) dari pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 lebih kecil dari kriteria penilaian tingkat kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 51% maka rasio yang dicapai oleh PT. Bank Negara Indonesia Tbk dikategorikan tidak sehat.
4. Hasil perhitungan dari aspek earning (rentabilitas) yang diukur dengan rasio ROA dan BOPO yaitu sebagai berikut:
  - a. hasil perhitungan rasio ROA pada tahun 2013 sampai dengan 2017 lebih besar dari kriteria penilaian tingkat kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 1,5% maka rasio yang dicapai PT. Bank Negara Indonesia Tbk dikategorikan sangat sehat.
  - b. Adapun hasil perhitungan rasio BOPO pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 lebih kecil dari kriteria penilaian tingkat kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 94% maka rasio yang dicapai PT. Bank Negara Indonesia Tbk dikategorikan sangat sehat.
5. Hasil perhitungan dari aspek likuiditas yang diukur dengan rasio LDR (Loan To Deposit Ratio) pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 nilai rasio LDR lebih besar dari 85% maka rasio yang dicapai PT. Bank Negara Indonesia tahun tersebut dikategorikan cukup sehat.

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan kesimpulan tersebut diatas, maka saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Pada aspek yang dikategorikan sangat sehat disarankan untuk mempertahankan dan lebih ditingkatkan lagi demi menjaga kestabilan keuangan PT. Bank Negara Indonesia Tbk dan menjaga kepercayaan dari nasabah maupun investor untuk menginvestasikan tabungan maupun berbentuk saham pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk.

2. Pada aspek kualitas aset pada tahun 2016 dikategorikan cukup sehat PT. Bank Negara Indonesia Tbk hendaknya lebih memperhatikan dan meningkatkan kualitas aktiva produktif yang dihasilkan dengan cara menerapkan prinsip kehati-hatian agar terhindar dari penempatan dana yang beresiko tinggi
3. Aspek likuiditas pada tahun 2013-2017 dikategorikan cukup sehat. Nilai rasio LDR dapat diperbaiki dengan cara meningkatkan jumlah dana pihak ketiga yang diterima oleh bank serta lebih melakukan pengolahan dan pengawasan yang ketat pada prosedur pemberian kreditnya.
4. Pada aspek manajemen PT. Bank Negara Indonesia Tbk harus ditingkatkan dan diperbaiki dengan cara meningkatkan laba bersih dan mengurangi selisih dengan pendapatan operasional, hal ini agar hasil perhitungan rasio NPM (*Net Profit Margin*) lebih baik dan mendapat predikat sehat.
5. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti dengan metode lain yaitu metode RGEC untuk analisis tingkat kesehatan bank dan menambah indikator yang diteliti untuk dapat memperluas permasalahan yang akan dibahas.

## Daftar Pustaka

- Bank Indonesia, Surat Edaran Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 perihal *Tatacara Penilaian Kesehatan Bank Umum*
- Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Fahmi, Irham. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Kasmir. (2015). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Rajawali Persada
- Munawir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty
- Taswan. (2010). *Manajemen Perbankan Konsep, Teknik, dan Aplikasi*. Edisi Kedua. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Veithzal Rivai, (2007). *Commercial Bank Management Perbankan dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada